

**ASUHAN KEPERAWATAN PADA Sdr. M DENGAN
GANGGUAN PERSEPSI SENSORI HALUSINASI
PENDENGARAN DI BANGSAL ABIMANYU
RSJD SURAKARTA**

KARYA TULIS ILMIAH

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Mendapatkan Gelar Ahli Madya Keperawatan



Disusun Oleh :

DEWI RISTANTI
J.200.070.007

**JURUSAN KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2010

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Kesehatan jiwa merupakan salah satu dari empat masalah kesehatan utama di negara – negara maju. Meskipun masalah kesehatan jiwa tidak dianggap sebagai gangguan yang menyebabkan kematian secara langsung, namun gangguan tersebut dapat menimbulkan ketidakmampuan individu dalam berkarya serta ketidaktepatan individu dalam berperilaku yang dapat mengganggu kelompok dan masyarakat serta dapat menghambat pembangunan karena mereka tidak produktif (Hawari, 2000).

Dampak perkembangan zaman dan pembangunan dewasa ini juga menjadi faktor peningkatan permasalahan yang ada, menjadikan banyaknya masalah kesehatan fisik juga masalah kesehatan mental / spiritual. Kesehatan jiwa (mental health) menurut Undang – Undang No. 3 tahun 1966 yang terdapat dalam Maramis (2004) adalah suatu kondisi yang memungkinkan perkembangan physic, intelektual dan emosional yang optimal dari seseorang dan perkembangan itu terus berjalan selaras dengan keadaan orang – orang lain. Dengan makin berkembangnya kehidupan dan modernisasi di semua bidang kehidupan manusia. Terjadinya perang, konflik dan lilitan krisis ekonomi berkepanjangan salah satu pemicu yang memunculkan stress, depresi dan berbagai gangguan kesehatan jiwa (Yosep, 2007). Bagi mereka yang tidak

mampu mengendalikan stressor baik dari stressor internal maupun eksternal mereka akan kehilangan kontrol pikirannya.

WHO (2001) menyatakan, paling tidak ada satu dari empat orang di dunia mengalami masalah mental. WHO memperkirakan ada sekitar 450 juta orang di dunia mengalami gangguan kesehatan jiwa. Pada masyarakat umum terdapat 0,2 – 0,8 % penderita skizofrenia dan dari 120 juta penduduk di Negara Indonesia terdapat kira – kira 2.400.000 orang anak yang mengalami gangguan jiwa (Maramis, 2004).

Salah satu tanda dan gejala gangguan jiwa yang sering terjadi dan menimbulkan hendaya yang cukup misalnya halusinasi. Halusinasi merupakan tanggapan indera terhadap rangsangan yang datang dari luar, diman rangsangan tersebut dapat berupa rangsangan penglihatan, penciuman, pendengaran, pengecapan dan perabaan. Interpretasi (tafsir) terhadap rangsangan yang datang dari luar itu dapat mengalami gangguan sehingga terjadilah salah tafsir (*missinterpretation*). Salah tafsir tersebut terjadi antara lain karena adanya keadaan afek yang luar biasa, seperti marah, takut, tercengang (*excited*), sedih dan nafsu yang memuncak sehingga terjadi gangguan atau perubahan persepsi (Triwahono, 2004).

Hasil wawancara dan observasi pada ruang Abimanyu tanggal 20 Desember 2009 didapatkan data bahwa bulan desember terdapat 22 orang pasien, 10 pasien mengalami gangguan Halusinasi. Halusinasi yang sering di alami pasien adalah halusinasi penglihatan dan pendengaran.

Komunikasi terapeutik dapat menjadi jembatan penghubung antara perawat sebagai pemberi asuhan keperawatan dan pasien sebagai pengguna mengalami gangguan asuhan keperawatan. Karena komunikasi terapeutik dapat mengakomodasikan perkembangan status kesehatan yang dialami pasien. Komunikasi terapeutik memperhatikan pasien secara holistik meliputi aspek keselamatan, menggali penyebab, tanda – tanda dan mencari jalan terbaik atas permasalahan pasien. Juga mengajarkan cara – cara sehat yang dapat dipakai untuk mengekspresikan kemarahan yang dapat diterima semua pihak tanpa harus merusak (asertif) dan tidak mencelakai diri sendiri, orang lain dan lingkungan.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, penulis ingin memberikan asuhan keperawatan jiwa khususnya Halusinasi dengan pelayanan kesehatan secara holistik dan komunikasi terapeutik dalam meningkatkan kesejahteraan serta mencapai tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, judul karya tulis ilmiah yang saya ajukan adalah **Asuhan Keperawatan Jiwa Pada Sdr. M dengan Gangguan Persepsi Sensori Halusinasi: Dengar Di Rumah Sakit Jiwa Daerah Surakarta.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka, dapat diidentifikasi masalah yaitu penulis ingin memberikan Asuhan Keperawatan Jiwa Pada Sdr.M dengan Gangguan Persepsi Sensori Halusinasi: Dengar Di Rumah Sakit Jiwa Daerah Surakarta dengan menggunakan metode komunikasi terapeutik

yang mengarah pada pengkajian data, mengidentifikasi diagnosa, menentukan intervensi, implementasi dan evaluasi jiwa.

C. Tujuan

Tujuan umum dari asuhan keperawatan ini adalah memberikan asuhan keperawatandengan komunikasi terapeutik terhadap pasien Halusinasi di RSJD Surakarta. Tujuan khusus adalah:

1. Melaksanakan pengkajian data pada pasien Sdr. M dengan gangguan persepsi sensori Halusinasi Pendengaran.
2. Penulis mampu mempelajari cara mengidentifikasi diagnosa atau masalah potensial pada pasien Sdr. M dengan gangguan persepsi sensori Halusinasi Dengar.
3. Penulis mampu mempelajari cara menentukan intervensi secara menyeluruh pada pasien Sdr. M dengan gangguan persepsi sensori Halusinasi Dengar.
4. Penulis mampu mempelajari cara pelaksanaan asuhan keperawatan pada pasien Sdr. M dengan gangguan persepsi sensori Halusinasi Dengar.
5. Penulis mampu mempelajari cara mengevaluasi keefektifan asuhan keperawatan pada Sdr. M dengan gangguan persepsi sensori Halusinasi Dengar.
6. Penulis mampu membedakan antara teori yang diperoleh dengan praktek nyata di lapangan.

D. Manfaat

Beberapa manfaat yang dapat diambil dari asuhan keperawatan ini adalah:

1. Bagi penulis dapat memperdalam pengetahuan tentang asuhan keperawatan yang dilakukannya.
2. Bagi Rumah Sakit Jiwa:
 - a. Hasil tugas akhir/asuhan keperawatan ini dapat dipakai sebagai bahan masukan terhadap hasil penerapan asuhan keperawatan yang telah diberikan.
 - b. Hasil tugas akhir/asuhan keperawatan ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan acuan dalam menentukan kebijakan operasional RSJ agar mutu pelayanan keperawatan dapat terus ditingkatkan.
3. Bagi penderita adalah dapat memaksimalkan kemampuannya untuk dapat mengendalikan jiwanya sehingga dapat sembuh dari gangguan kejiwaannya.
4. Bagi instansi lain yang menggunakan rumah sakit jiwa sebagai pertimbangan dan masukan sehingga lebih mengetahui lebih banyak tentang jenis pelayanan yang ada.
5. Bagi para pembaca maupun mahasiswa hasil asuhan keperawatan ini dapat sebagai pengetahuan dan masukan dalam mengembangkan ilmu keperawatan di masa yang akan datang.